BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan masyarakat merupakan prioritas utama bagi suatu negara. Agar masyarakat sejahtera maka diawali dengan ekonomi yang stabil yaitu dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam menentukan perkembangan suatu negara secara keseluruhan dan tingkat kepuasan yang dialami pendudukannya (Hanushek & Woessmann dalam Akeel, 2023). Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai tolak ukur kemajuan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan (Fadhilah & Abadi, 2023). Dengan demikian, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus adanya kemampuan untuk memperoleh pendapatan yang berkelanjutan.

Untuk mencapai pendapatan yang berkelanjutan, harus adanya pendekatan yang efektif dalam pembangunan diversifikasi ekonomi. Contoh nyata keberhasilan ini dapat dilihat dari perkembangan ekonomi yang dialami oleh salah satu negara di Timur Tengah yaitu Saudi Arabia. Negara ini yang mengalami peningkatan perekonomiaannya secara signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan mengikuti strategi pembangunan yang bergantung pada banyak faktor untuk dapat menghasilkan pendapatan, seperti peningkatan investasi non minyak, produksi dan manufaktur untuk ekspor (Esmail, 2018)

Kekayaan alam Saudi Arabia menjadi faktor sentral dalam pertumbuhan ekonomi karena sejauh ini merupakan salah satu produsen dan eksportir minyak terbesar di dunia dan dianggap sebagai anggota paling terkemuka di sebuah organisasi dari negara-negara pengekspor minyak bumi yaitu *Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC).* (Chaker *et al,* 2018). Minyak bumi menjadi tulang punggung perekonomian dan memberikan pendapatan yang besar untuk pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek lainnya dan juga memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kekuatan pertumbuhan ekonomi global. Untuk memastikan kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui *Gross Domestic Product (GDP)*. Sektor non-minyak menjadi bukti keberhasilan di negara ini dalam diversifikasi. Pada tahun 2023, meningkat sebesar 4,7% dan kini menyumbang 50% dari GDP. Selain itu, perekonomian Kerajaan Arab Saudi juga mencapai tonggak yang penting dengan melampui angka $1 triliun dalam nominal GDP (vision2030.gov.sa). Sedangkan pemerintah menargetkan peningkatan investasi asing langsung dari 3,8% ke tingkat internasional sebesar 5,7% dari GDP (Abdelkrim et al, 2020).

Meskipun dianggap sebagai negara dengan sumber daya alam terbesar di Kawasan Timur Tengah, perekonomian Saudi masih menghadapi banyak tantangan dalam lingkungan ekonomi regional yang bergejolak. Ketergantungan negara ini pada sumber pendapatan yang terbatas, dimana minyak menempati peringkat tertinggi menjadi salah satu tantangan paling berat dalam menghadapi ekonominya. Ekspor produk energi menyumbang lebih dari 90% dari seluruh ekspor Saudi.

Situasi ini menempatkan perekonomiannya menjadi dilema. (Abdelkrim et al, 2020)

Untuk mengatasi situasi ekonomi ini, Arab Saudi melakukan transformasi yaitu *Saudi Vision 2030* yang merupakan ambisi untuk melakukan perubahan yang luar biasa. Visi 2030 mengubah Arab Saudi untuk mengurangi ketergantungan pada minyak karena ketahanan harga minyak yang lebih rendah. Maka pemerintah Saudi melakukan reformasi struktural untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dengan diversifikasi ekspor. Oleh karena itu, pertumbuhan berkelanjutan memerlukan penempatan sumber daya yang nyata ke sektor manufaktur yang mempunyai nilai tambah tinggi. Kebijakan ini mengarah pada penciptaan lebih banyak lapangan kerja, memperluas pendapatan pemerintah dan melindungi perekonomian dari guncangan eksternal (Mudenda et al dan Sannasse et al dalam Abdessalem & Hedi, 2020). Melalui upaya ini, Arab Saudi berusaha memposisikan sebagai pimpinan ekonomi global, mendorong inovasi dan masa depan yang sejahtera.

Untuk itu adanya ekonomi internasional yang dapat menciptakan perdagangan internasional. Pentingnya perdagangan internasioanl terutama ekspor dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara luas di berbagai negara. Pengaruh perdagangan internasional terasa pada harga dan pendapatan nasional. Disisi lain, diversifikasi ekspor menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinngi, produktivitas yang lebih tinggi dan peningkatan kesejahteraan. Perluasan jumlah pasar ekspor suatu negara dapat menjadi bentuk tujuan diversifikasi ekspor lainnya. Dengan ini, pentingnya diversifikasi ekspor melalui

perluasan tujuan pasar ekspor, sehingga dapat mengurangi guncangan perdagangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dapat kita ketahui, negara ini telah mengalami transfornasi yang besar karena pergerakan global, pertumbuhan dalam negeri yang pesat dan belanja pemerintah yang tinggi sehingga adanya tekanan inflasi. Faktanya meningkatnya konsumen Saudi didorong oleh kenaikan upah di sektor publik sehingga menyebabkan inflasi. Ini bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi Arab Saudi karena kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Kenaikan harga tersebut bersifat meluas bukan hanya pada beberapa barang saja. Untuk itu, pemerintah Arab Saudi diwajibkan untuk mengatasinya dengan melakukan kebijakan makroekonomi yang proaktif. Meskipun inflasi tidak dapat dihilangkan, akan tetapi bisa dikendalikan agar menjadi rendah. Inflasi dengan tingkat yang rendah umumnya dipandang sebagai konsekuensi normal dari ekspansi ekonomi. Namun jika inflasi menjadi berlebihan dan tidak dapat diprediksi, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada pilihan investasi, daya beli konsumen dan stabilitas perekonomian secara keseluruhan (Alsabban et al, 2023). Untuk itu pentingnya pengambilan kebijakan dan perencanaan ekonomi yang strategis bagi Arab Saudi.

Pemerintah Arab Saudi termotivasi untuk mengevaluasi perubahan sistematis dalam kualitas laba untuk mendiversifikasi perekonomiannya dan memperbaiki kekurangan yang terkait dengan jatuhnya pasar saham pada tahun 2006. Banyak individu, pengusaha, perusahaan dan pemerintah yang menginvestasikan uang dalam jumlah besar di pasar keuangan, namun sebagian besar pelaku pasar tidak memiliki informasi yang baik untuk mengawasi pasar saham sehingga mereka

cenderung bertindak tidak rasional. Kurangnya informasi dan mahalnya biaya untuk memperoleh informasi sehingga menyebabkan ketidakseimbangan kinerja pasar dan kinerja investor. Pada tahun 2007, serangkaian reformasi besar di mulai dengan re-organisasi Bursa Efek Tadawul, sedangkan indeksnya disebut Tadawul All Stock Index (TASI) sebagai perusahaan saham gabungan dan otoritas pasar modal. Dengan adanya Tadawul, para investor dapat dipengaruhi terkait dengan industri minyak dan geopolitik Arab Saudi. Oleh karena itu, investor yang mengamati saham Tadawul mungkin tertarik dengan dinamika perusahaan yang ada di Saudi Arabia sehingga dapat menciptakan prediksi yang tepat.

Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ekspor, inflasi dan Indeks Bursa Saham untuk menganalisis dan merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif bagi Saudi Arabia. Perubahan dalam variabel-variabel ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi negara ini. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan dipahami tentang indikator-indikator bagi pengambil kebijakan dan pembuat keputusan ekonomi di Saudi Arabia.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Ekspor, Inflasi dan Indeks Bursa Saham dan Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia Periode 2016-2023

Tabel 1. 1 Data Ekspor, Inflasi, Indeks Bursa Saham dan Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

No.	Tahun	Triwulan	Nilai Ekspor (Million Riyals)		Inflasi(%)		Indeks Bursa Saham (Close Price)		Pertumbuhan Ekonomi (Million Riyals)	
1	2016	Q1	140,185.64		1.51		6,223.13		594.201,064	
2		Q2	175,940.96	↑	0.10	↓	6,499.88	↑	623.176,586	↑
3		Q3	175,454.20	↓	0.06	↓	5,623.24	↓	625.046,177	↑
4		Q4	196,842.22	↑	-1.65	↓	7,210.43	↑	655.075,722	↑
5	2017	Q1	207,373.77	↑	0.89	↑	7,001.63	↓	657.878,385	↑

No.	Tahun	Triwulan	Nilai Ekspor (Million Riyals)		Inflasi(%)		Indeks Bursa Saham (Close Price)		Pertumbuhan Ekonomi (Million Riyals)	
6		Q2	189,728.28	↓	0.07	↓	6,425.72	↓	650.512,903	↓
7		Q3	196,288.48	↑	-0.07	↓	7,283.01	↑	669.249,638	↑
8		Q4	238,490.76	↑	-0.96	↓	7,226.32	↓	703.589,180	↑
9	2018	Q1	244,234.99	↑	3.98	↑	7,870.87	↑	749.238,654	↑
10		Q2	281,094.03	↑	-0.49	↓	8,314.19	↑	798.575,617	↑
11		Q3	288,431.64	↑	-0.26	↑	7,999.54	↓	801.570,614	↑
12		Q4	290,139.83	↑	-0.94	↓	7,826.73	↓	825.304,334	↑
13	2019	Q1	249,087.28	↓	-1.54	↓	8,819.44	↑	755.656,834	↓
14		Q2	252,617.01	↑	0.02	↑	8,821.76	↑	788.245,003	↑
15		Q3	235,873.73	↓	0.65	↑	8,091.76	↓	786.489,260	↓
16		Q4	243,434.35	↑	0.26	↓	8,345.01	↑	814.226,548	↑
17	2020	Q1	191,673.17	↓	0.22	↓	6,505.35	↓	722.186,579	↓
18		Q2	119,655.92	↓	-0.16	↓	7,224.09	↑	598.320,821	↓
19		Q3	160,579.18	↑	5.68	↑	8,399.08	↑	699.669,477	↑
20		Q4	180,043.69	↑	-0.10	↓	8,689.53	↑	733.340,062	↑
21	2021	Q1	208,031.59	↑	-0.09	↑	9,907.82	↑	745.677,501	↑
22		Q2	232,178.53	↑	0.21	↑	10,984.15	↑	776.911,958	↑
23		Q3	273,593.32	↑	0.43	↑	11,495.76	↑	852.652,151	↑
24		Q4	321,868.15	↑	0.51	↑	11,281.71	↓	902.843,825	↑
25	2022	Q1	367,103.78	↑	0.45	↓	13,090.40	↑	979.448,455	↑
26		Q2	427,803.42	↑	0.87	↑	11,523.25	↓	1.088.322,085	↑
27		Q3	399,055.95	↓	1.05	↑	11,405.32	↓	1.065.228,566	↓
28		Q4	347,977.71	↓	0.68	↓	10,478.46	↓	1.024.144,084	↓
29	2023	Q1	315,396.36	↓	0.39	↓	10,590.10	↑	1.011.430,204	↓
30		Q2	294,826.34	↓	0.60	↑	11,458.98	↑	978.486,937	↓
31		Q3	300,333.61	↑	-1.65	↓	11,055.96	↓	996.833,063	↑
32		Q4	297,902.02	↓	2.28	↑	11,967.39	↑	1.016.685,995	↑

Sumber : general authority for statistics & saudiexchange(data diolah)

Keterangan:
= Gap Fenomena X_1, X_2, X_3
= Gap Teori X_1
= Gap Teori X_2
= Gap Teori X_3
= Faktor Penurunan Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ekspor, inflasi, indeks bursa saham di Saudi Arabia mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya. Dengan kata lain setiap variabel mengalami peningkatan dan penurunan. Dari fenomena

diatas juga terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode Triwulan I 2016 – Triwulan IV 2023.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awal tahun 2016 yaitu triwulan I, Pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh *GDP* di Saudi Arabia bernilai rendah. Negara ini mengalami tantangan ekonomi yang signifikan akibat harga minyak mentah yang sangat rendah di pasar global. Harga minyak yang rendah menyebabkan penurunan drastis dalam pendapatan pemerintah, yang sebagian besar bergantung pada ekspor minyak. Akibatnya, pemerintah Saudi Arabia mengalami defisit anggaran yang signifikan (*focus.economic.com*).

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia pada tahun 2016 terus meningkat. Terdapat beberapa fenomena yaitu ekspor pada triwulan III menurun. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdelaty, H., dan Esmail., H. (2018) bahwa "*the effect of oil exports the greatest economic growth."*

Pada awal tahun 2016 adalah periode pembangkitan Saudi Arabia. Pemerintah meluncurkan beberapa inisiatif reformasi ekonomi. Salah satu inisiatif utama yang diperkenalkan adalah "*Vision 2030*," yang diumumkan pada April 2016. Reformasi ini bertujuan untuk mendorong diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada minyak. (*Vision 2030*).

Setelah diumumkannya *Vision 2030* pada triwulan II tahun 2016, Indeks Bursa Saham Tadawul (*TASI*) mengalami peningkatan pada triwulan IV 2016, mencerminkan optimisme pasar terhadap reformasi ekonomi yang sedang

berlangsung. Kenaikan ini didorong oleh harapan bahwa *Vision 2030* akan berhasil dalam jangka panjang dan akan mengurangi ketergantungan ekonomi pada minyak. Sentimen positif ini mendorong investor untuk kembali ke pasar saham, yang berkontribusi pada kenaikan indeks *TASI*.

Pada tahun 2017, ekspor minyak Saudi Arabia mengalami peningkatan yang signifikan karena pemulihan harga minyak global sehingga memberikan dorongan positif bagi pendapatan ekspor negara. Hal ini membantu menstabilkan pendapatan pemerintah dan memperbaiki defisit anggaran yang terjadi pada tahun sebelumnya. Pemulihan harga minyak juga didorong oleh kesepakatan *OPEC* untuk membatasi produksi minyak guna mengurangi kelebihan pasokan di pasar global. Namun pada triwulan 2 (Q2) tahun 2017, ekspor mengalami penurunan karena berbagai alasan, termasuk peningkatan produksi minyak shale di Amerika Serikat dan kebijakan *OPEC* yang belum sepenuhnya efektif dalam menyeimbangkan pasokan dan permintaan minyak global. Dari segi ekspor minyak, Q2 2017 lebih rendah senilai 144.371 juta riyal sedangkan kuartal sebelumya (Q1 2017) senilai 161,872. Adapun dari segi ekspor nonmigas di Saudi Arabia, sebesar 44,693 pada Q2 2017 sedangkan Q sebelumnya 46,964.

Meskipun pertumbuhan ini masih relatif rendah dibandingkan dengan periode sebelum penurunan harga minyak, ini menunjukkan langkah awal menuju pemulihan ekonomi. Reformasi ekonomi yang dilakukan di bawah *Vision 2030* mulai memberikan dampak positif, meskipun hasilnya mungkin baru terlihat dalam jangka panjang.

Sementara Inflasi pada Q2 tahun 2017 melonjak naik karena ada berbagai perubahan ekonomi yang sedang berlangsung. Pemerintah berusaha untuk menjaga stabilitas harga melalui berbagai kebijakan, termasuk pengendalian harga energi dan pengenalan subsidi yang lebih efisien. Secara keseluruhan, 2017 adalah tahun transisi bagi ekonomi Saudi Arabia. Dengan pemulihan harga minyak dan peluncuran *Vision 2030*, negara ini memulai perjalanan panjang menuju diversifikasi ekonomi dan pengurangan ketergantungan pada minyak. Meskipun tantangan tetap ada, langkah-langkah yang diambil pada tahun ini menandai awal dari perubahan struktural yang signifikan dalam ekonomi Saudi Arabia.

Tingkat inflasi di Saudi Arabia pada 2018 meningkat dari -0.96% menjadi sekitar -3.98% dikarenakan Indeks Harga Konsumen (IHK) naik dari 96.88 mennajdi 100.74 sebagian besar didorong oleh peningkatan harga energi setelah penghapusan sebagian subsidi pemerintah. Subsidi energi telah lama menjadi bagian dari kebijakan kesejahteraan di Saudi Arabia, namun tekanan fiskal memaksa pemerintah untuk mengurangi subsidi ini, yang menyebabkan kenaikan harga energi domestik dan kontribusi terhadap inflasi. Tak hanya itu kenaikan inflasi ini juga disebabkan oleh penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 5% yang diperkenalkan untuk pertama kalinya pada Januari 2018. Penerapan PPN ini merupakan bagian dari langkah-langkah pemerintah untuk meningkatkan pendapatan non-minyak dan mengurangi defisit anggaran. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tetap mengalami kenaikan, hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Akeel, H., Khoj, H. (2023) bahwa "*The findings indicated a positive correlation between inflation and Economic Growth. The findings*

presented are corroborated by Ahmmed, Uddin, Rafiq, and Uddin (2020), suggesting that an increase in the inflation rate is associated with improved prospects for firms and a greater willingness on the part of the government to make investments."

Indeks Bursa Saham Tadawul (*TASI*) juga mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan karena program *Vision 2030*. Investor melihat upaya pemerintah untuk diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada minyak sebagai langkah positif untuk masa depan ekonomi Saudi Arabia. Optimisme ini mendorong peningkatan aktivitas di pasar saham, yang tercermin dalam kenaikan indeks *TASI*. Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia pada 2018 menunjukkan perbaikan dengan kontribusi dari sektor non-minyak yang mulai meningkat. Pemerintah Saudi Arabia terus mendorong investasi di sektor non-minyak seperti pariwisata, hiburan, dan teknologi. Reformasi ekonomi dan upaya diversifikasi membantu memperkuat basis ekonomi negara. Namun pada triwulan tiga dan empat, Indeks Bursa Saham di Saudi Arabia dalam Tadawul (*TASI*) mengalami penurunan close price, hal ini disebabkan oleh penurunan volume transaksi, penurunan jumlah transaksi, penurunan jumlah hari tanggal, perubahan kapitalisasi pasar, perubahan nilai transaksi, dan penurunan indeks.

Pada tahun 2019, Saudi Arabia mengalami penurunan pendapatan ekspor akibat turunnya harga minyak global. Penurunan harga minyak ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian ekonomi global, ketegangan geopolitik, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara besar. Penurunan pendapatan dari sektor minyak mempengaruhi pendapatan pemerintah dan

memperlambat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Inflasi di Saudi Arabia pada tahun 2019 juga mengalami fluktuatif. Pemerintah terus melakukan langkah-langkah untuk mengendalikan harga dan memastikan stabilitas ekonomi. Sehingga pertumbuhan ekonomi melambat karena ketidakpastian global.

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang bagi Saudi Arabia, seperti halnya bagi banyak negara lainnya, karena dampak pandemi COVID-19 yang menyebar secara global. Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa global yang memberikan dampak signifikan pada ekonomi Saudi Arabia. Pembatasan perjalanan, lockdown, dan langkah-langkah kesehatan publik yang ketat menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pandemi juga mempengaruhi inflasi di Saudi Arabia. Inflasi naik pada tahun 2020 pada triwulan III. Faktor utama yang mempengaruhi inflasi adalah gangguan rantai pasok global yang menyebabkan peningkatan biaya barang-barang tertentu, serta biaya transportasi yang naik akibat pembatasan terkait pandemi. Banyak negara mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dan barang jadi, yang menyebabkan kenaikan harga. Gangguan ini terasa di berbagai sektor, mulai dari makanan hingga manufaktur. Tak hanya itu, Pasar saham Saudi Arabia, yang diwakili oleh *Indeks TASI (Tadawul All Share Index)*, juga mengalami volatilitas yang signifikan pada awal tahun 2020 karena ketidakpastian ekonomi global sehingga beroperasi dalam kondisi yang menantang. MEPCO salah satu Perusahaan yang terdaftar di Tadawul focus pada keselamatan staff dan kelangsungan operasi. Sami Al Safran *CEO of MEPCO mengatakan "Tough times are nothing new to us. I am pleased to convey to you that MEPCO is working efficiently, in full capacity,*

*and in complete conformity with local health and safety regulations. We are prioritizing the safety of our staff, customers, and partners." (*Laporan MEPCO dalam *saudiexchange*).

Namun, pada paruh kedua tahun 2020, indeks mulai pulih seiring dengan pemulihan harga minyak dan langkah-langkah stimulus ekonomi yang diperkenalkan oleh pemerintah. Pemerintah mengumumkan berbagai paket stimulus ekonomi untuk mendukung sektor swasta dan masyarakat yang terdampak oleh pandemi. Langkah-langkah ini termasuk dukungan finansial, insentif pajak, dan program-program kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, tahun 2020 adalah tahun penuh tantangan bagi Saudi Arabia dengan dampak besar dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi, inflasi yang meningkat, dan volatilitas pasar saham.

Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan bagi ekonomi Saudi Arabia setelah dampak berat dari pandemi COVID-19 pada tahun sebelumnya. Harga minyak global mulai pulih karena peningkatan permintaan energi seiring dengan berakhirnya lockdown dan pembatasan terkait COVID-19. Saudi Arabia, sebagai salah satu produsen minyak terbesar, menikmati peningkatan pendapatan dari ekspor minyak. Pemerintah juga melanjutkan implementasi berbagai reformasi ekonomi yang merupakan bagian dari Visi 2030 yang bertujuan untuk diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor minyak. Pasar saham Saudi Arabia, mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021. Optimisme terhadap pemulihan ekonomi global meningkatkan kepercayaan investor. Sektor-sektor seperti perbankan, petrokimia, dan konstruksi mengalami peningkatan nilai saham.

Inflasi mengalami kenaikan yang signifikan karena terdapat tekanan harga energi global yang tinggi.

Akan tetapi Indeks Harga Konsumen pada awal tahun 2021 naik 5,7% dibandingkan tahun lalu (2020), lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2020 (5,3%). Dengan demikian, harga konsumen berdampak pada kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 5% menjadi 15%. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) disebabkan oleh lonjakan harga makanan dan minuman serta transportasi. Inflasi terus melonjak naik dari triwulan I sampai triwulan IV di tahun 2021. (stats.gov.sa)

Tahun 2022 menjadi tahun yang signifikan bagi ekonomi Saudi Arabia, ditandai dengan berbagai fenomena penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kondisi keuangan negara tersebut. Penurunan eskpor berturut-turut pada pertengahan tahun 2022 sampai pertengahan tahun 2023 disebabkan oleh penurunan ekspor minyak, penurunan ekspor non-oil *"Products of the chemical and allied industries" dan "Plastics and articles thereof; rubber and articles thereof"* (The General Authority for Statistics dan) dan peningkatan Impor. Dengan adanya tekanan, inflasi di Saudi Arabia pada tahun 2022 mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena biaya hidup meningkat dan dapat meningkatkan inflasi sehingga mempengaruhi kenaikan barang dan jasa. Tak hanya itu, hal ini disebabkan oleh guncangan pada sisi pasokan energi dan pangan akibat konflik Rusia-Ukraina: mengingat bahwa kedua negara merupakan pengekspor komoditas utama, dan dampak yang diakibatkan oleh perang tersebut juga sangat besar menyebabkan harga global meningkat, mungkin yang paling terlihat adalah harga minyak dan gas

alam (Liadze et al., 2022). Selain itu, harga pangan global juga meningkat akibat konflik (Revoredo, Giha dkk., 2022).

Pada tahun 2022, berbagai proyek infrastruktur yang merupakan bagian dari Visi 2030 terus berjalan, meningkatkan lapangan kerja di sektor non-minyak. Implementasi berkelanjutan dari reformasi ekonomi untuk diversifikasi ekonomi juga berkontribusi terhadap penurunan yang kuat.terhadap Indeks *TASI (Tadawul All Share Index)* yang menunjukkan kinerja bulanan yang fluktuatif, penurunan kapitalisasi pasar, penurunan volume perdagangan dan nilai tranksaksi. Akan tetapi, upaya pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas pasar keuangan juga menarik lebih banyak investasi asing dan domestik.

Salah satu aspek paling menonjol dari ekonomi Saudi Arabia pada tahun 2023 adalah peningkatan sektor non-minyak. Ketergantungan pada minyak melalui Visi 2030 mulai menunjukkan hasil nyata. Investasi besar-besaran dalam sektor pariwisata, hiburan, dan industri teknologi membantu mengurangi ketergantungan pada pendapatan minyak. Proyek-proyek besar seperti NEOM dan pengembangan *Red Sea Project* berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ini.

Pada tahun 2023, pemerintah tetap berupaya mengendalikan inflasi sehingga adanya naik turun tingkat inflasi. Pertumbuhan yang kuat di sektor non-minyak dan stabilitas makroekonomi menarik lebih banyak investasi ke pasar saham Saudi. Sehingga kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang Saudi Arabia tetap tinggi karena adanya transparansi di pasar keuangan meningkatkan kepercayaan investor domestik dan internasional.

Dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil dan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ekspor, Inflasi dan Indeks Bursa Saham (Tadawul) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia periode 2016-2023"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada latar belakang, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena bahwa nilai ekspor Saudi Arabia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari triwulan ke triwulan selama periode 2016-2023. Meskipun ada peningkatan pada beberapa triwulan, terdapat juga penurunan yang tajam pada triwulan lainnya. Penelitian ini perlu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi nilai ekspor tersebut, baik yang bersifat dalam negeri maupun luar negeri.
2. Tingkat inflasi di Saudi Arabia juga menunjukkan ketidakstabilan selama periode penelitian. Inflasi yang fluktuatif ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan harga minyak, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat inflasi di Saudi Arabia.
3. Pergerakan Indeks Bursa Saham – *Tadawul All Share Index (TASI)* mengalami perubahan yang signifikan selama periode penelitian. Penelitian ini perlu mengidentifikasi hubungan antara pergerakan indeks bursa saham dengan

kondisi ekonomi dan politik di Saudi Arabia, serta bagaimana reformasi ekonomi dan kebijakan pemerintah mempengaruhi pasar saham.

4. Pada periode 2016-2023, Pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia juga mengalami ketidakstabilan selama periode penelitian. Meskipun ada beberapa triwulan dengan pertumbuhan yang baik, terdapat juga triwulan dengan pertumbuhan yang rendah. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil ini, termasuk peran dari ekspor, inflasi, dan indeks bursa saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Ekspor, Inflasi, Indeks Bursa Saham dan Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 - 2023
2. Berapa besar pengaruh secara parsial Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 - 2023
3. Berapa besar pengaruh secara parsial Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 - 2023
4. Berapa besar pengaruh secara parsial Indeks Bursa Saham terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 - 2023
5. Berapa besar pengaruh secara parsial Ekspor terhadap Inflasi periode 2016 -2023
6. Berapa besar pengaruh secara simultan Ekspor, Inflasi, dan Indeks Bursa Saham terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia periode 2016 -2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan setiap variabel dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Ekspor, Inflasi, dan Indeks Bursa Saham (Tadawul) terhadap pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 -2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Ekspor, Inflasi, Indeks Bursa Saham dan Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 - 2023
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 – 2023
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 – 2023
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Indeks Bursa Saham terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 - 2023
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Ekspor terhadap Inflasi periode 2016 -2023
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan Ekspor, Inflasi, dan Indeks Bursa Saham terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia periode 2016 -2023

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang pengaruh Ekspor, Inflasi, dan Indeks Bursa Saham terhadap pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia bagi Pengusaha dan Investor untuk mengidentifikasi peluang investasi dan mengantisipasi risiko yang berencana untuk masuk ke pasar tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya berkaitan dengan pengaruh Ekspor, Inflasi, dan Indeks Bursa Saham terhadap pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian, penulis memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang sedang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian menggunakan data statistik ekonomi Saudi Arabia yang diperoleh dari:

1. Website The General Authority for Statistics (GASTAT) yaitu https://www.stats.gov.sa/ untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan Ekspor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di Saudi Arabia periode 2016-2023.

2. Saudi Exchange di website https://www.saudiexchange.sa/ untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan Indek Bursa Saham Saudi Arabia (Tadawul) periode 2016-2023.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2 Pelaksanaan Penelitian

No.	***Uraian***	**Bulan**																							
		Maret				**April**				**Mei**				**Juni**				**Juli**				**Agustus**			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey tempat penelitian																								
2.	Melakukan penelitian																								
3.	Mencari data																								
4.	Membuat proposal																								
5.	Seminar																								
6.	Revisi																								
7.	Penelitian Lapangan																								
8.	Bimbingan																								
9.	Sidang																								

Data Diolah